

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era zaman yang serba digital ini, remaja merupakan makhluk yang sangat rentan dalam berbagai masalah kehidupannya di masa yang akan datang. Usia remaja ini merupakan usia yang sangat rentan yang berbeda dengan masa kanak-kanak. Usia remaja adalah peralihan masa dari anak-anak menuju dewasa dimana pada usia ini mereka dapat memahami dan mempraktikkan nilai-nilai dan moral agama.¹ Jika tepat dalam memilih teman pergaulan dengan karakter-karakter yang baik, maka secara umum karakter yang akan dia miliki cenderung condong akan baik pula (akhlaqul karimah). Begitu pula sebaliknya, jika tidak tepat dalam memilih teman pergaulan dengan karakter-karakter yang tidak baik, maka secara umum karakter yang akan dia miliki cenderung condong akan tidak baik pula.²

¹ Yeni Yasyah Sinaga, "Pengembangan Karakter Remaja Muslim Melalui Keterampilan Hidup Bertani Sukses Di Nagori Pulo Pitu Marihat Kec. Ujung Padang Kab. Simalungun Provinsi Sumatera Utara," *Dakwatul Islam*, 5.2 (2021), 76–88 <<https://doi.org/10.46781/dakwatulislam.v5i2.274>>.

² Abu Bakar Akbar, "Pelatihan Pembentukan Karakter Remaja Masjid Al Hikmah Kelurahan Danukusuman, Kecamatan Serengan, Surakarta," *BUDIMAS*, 6.2 (2014), 1–7.

Oleh karena itu, urgensi membangun karakter Islami pada usia remaja menjadi semakin nyata. Pentingnya membangun karakter Islami dalam membentuk remaja yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia di tengah tantangan yang dihadapi dalam era sekarang ini.³ Dalam kehidupan manusia, nilai sebagai tuntunan pola perilaku setiap manusia di masyarakat - menjadi dasar pembentukan kaidah sosial bagi setiap individu dalam melakukan hubungan sosial. Pada dasarnya setiap manusia akan memiliki nilai sendiri - sendiri yang dianut dan diyakini berdasarkan perasaannya sendiri yang bersifat subjektif, yang dinamakan sebagai nilai individual serta di masyarakat nilai sosial adalah kualitas perilaku, pikiran, dan karakter yang dianggap masyarakat baik dan benar, hasilnya diinginkan, dan layak ditiru oleh orang lain.⁴

Temuan menunjukkan bahwa sejak dini, individu sudah mampu menilai karakter seseorang dalam konteks sosial dan moral. Proses evaluasi ini berkembang sejak masa kanak-kanak dan berlanjut hingga dewasa. Oleh karena itu, membangun karakter islami pada remaja

³ Nisa Afifah, "Urgensi Pendidikan Karakter Islami Pada Usia Remaja Di Era Digital," *Sanaamul Quran : Jurnal Wawasan Keislaman*, 5.1 (2024), 1-11.

⁴ Amalia Farra Aristi Dkk., "Nilai Dan Norma Sebagai Dasar Membangun Karakter," *Jurnal Abdimas*, 10.1 (2024), 75-85.

menjadi investasi jangka panjang untuk menciptakan individu bermoral tinggi, mampu bersosialisasi, dan menjunjung nilai agama serta sosial.⁵ Karakter dapat tumbuh di dalam diri remaja melalui budaya karena budaya dan karakter merupakan hal yang tidak terpisahkan.⁶

Menurut Edward Burnett, menyatakan bahwa budaya merupakan sesuatu yang kompleks dari sebuah pengetahuan, moral, kepercayaan, seni, adat istiadat, hukum, dan kebiasaan kebiasaan yang ada serta diperoleh seseorang sebagai bagian dari masyarakat.⁷ Kesenian merupakan wujud nyata dari kebudayaan yang lahir dari kreativitas manusia, mencakup berbagai bentuk seperti tari, musik, drama, dan seni rupa. Dalam konteks islam, seni berkembang dari perpaduan berbagai budaya di Timur Tengah, tetapi dengan adanya sikap toleransi dalam islam, kesenian bercorak islami terus mengalami penyempurnaan dan adaptasi. Islam mendukung karya seni yang selaras dengan ajarannya, tetapi menolak yang

⁵ Stephen J. Thoma Dkk., “Judging character: How valence and social domain support character judgments in children and adults,” *Cognitive Development*, 58, February (2021), 101014
<<https://doi.org/10.1016/j.cogdev.2021.101014>>.

⁶ Juliani Ai Dkk., “Peningkatan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, 0.2 (2024), 157–72.

⁷ Hary Kuswantara, “Pendidikan Karakter dan Kaitannya dengan Budaya: Studi tentang Pengaruh Budaya dalam Membentuk Karakter Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6.3 (2023), 183–91
<<http://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar>>.

bertentangan dengan nilai-nilainya. seni dalam islam mencerminkan pandangan hidup yang khas, selaras dengan norma dan nilai keislaman. Salah satu bentuk kesenian yang berkembang dalam tradisi islam adalah syarafal anam⁸

Kesenian Syarafal Anam adalah salah satu bentuk seni islam yang menyatukan nyanyian salawatan atau pujian kepada Nabi Muhammad SAW, dengan iringan musik rebana dan tarian tradisional melayu (rodan). Nyanyian salawatan tersebut umumnya menggunakan kitab Maulid dan dilagukan dengan irama atau nuansa kasidahan. Kesenian ini sering dilaksanakan dalam berbagai hajatan seperti pernikahan, kelahiran anak, atau khitanan sebagai bagian dari tradisi keagamaan masyarakat. Selain sebagai bentuk ritual keagamaan, kesenian Syarafal Anam juga memiliki nilai positif sebagai media dakwah, sarana pendidikan, dan mempererat hubungan sosial antarwarga melalui silaturahmi.⁹ Kesenian Islam Syarafal Anam merupakan

⁸ Momi Sulistia dan Muhammad Taufiqurrahman, "Nilai - Nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Budaya Syarafal Anam di Desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah," *INSAN CENDIKIA: Jurnal Studi Islam, Sosial Dan Pendidikan*, 1.2 (2022), 43–55 <<https://ejournal-insancendekia.com/index.php/HOME>>.

⁹ Gustian Apiko, Qolbi Khoiri, dan Hamdan Efendi, "Peran Kesenian Syarafal Anam dalam Mencegah Dekadensi Moral Pemuda Desa Pelajau Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah," *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 4.3 (2023), 428–40.

salah satu kesenian Islam yang tumbuh cukup subur di Bengkulu salah satunya kesenian ini berkembang di Bengkulu Tengah.¹⁰

Masuknya kesenian Syarafal Anam ke Bengkulu ini tidak ada tahun yang pasti. Namun diduga kuat masuknya kesenian Syarafal Anam sejalan dengan masuknya Islam ke Bengkulu. Mengenai masuknya Islam ke Bengkulu ada beberapa teori, yakni sebagai berikut: kesenian Syarafal Anam ini datang beriringan dengan perkembangan agama Islam di Bengkulu. Islam di Provinsi Bengkulu diperkirakan mulai masuk pada sekitar tahun 1500-an dan saat itu Bengkulu masih berupa pemerintahan dalam bentuk kerajaan-kerajaan kecil.¹¹ Pada masyarakat Lembak di Kota Bengkulu mereka mengenal kesenian ini dari seorang ulama yang berasal dari Banten bernama Sultan Juanda (Datuk Syekh Serunting), selanjutnya diterima dan dibudidayakan oleh tokoh masyarakat Lembak bernama H. Wahid bin Raud sekitar abad XVII. Kesenian Islam Syarafal Anam masuk, berkembang dan menjadi sebuah kearifan lokal melalui akulturasi budaya, terjadinya proses akulturasi tersebut

¹⁰ Hariadi, "Eksistensi dan pewarisan seni islam syarofalanam di kabupaten kaur," *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, 5.2 (2019), 213–34.

¹¹ Serli Oktapia, "Pengaruh Kesenian Syarafal Anam terhadap Moralitas Masyarakat Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang," *INSAN CENDIKIA: Jurnal Studi Islam, Sosial Dan Pendidikan*, 2.1 (2023), 87–97.

melebur menjadi tradisi dan warisan budaya masyarakat dan menjadi kearifan lokal masyarakat Islam Bengkulu.¹²

Kesenian Syarafal Anam, sebagai bagian dari budaya islam, memainkan peran penting dalam membentuk karakter remaja melalui internalisasi nilai-nilai religius dan sosial. Syair dan lantunan dalam seni ini menanamkan nilai ketakwaan, kedisiplinan, dan kebersamaan. Partisipasi remaja dalam kesenian ini juga memperkuat kesadaran akan identitas budaya Islam dan hubungan sosial mereka. Dengan demikian, Syarafal Anam menjadi sarana efektif untuk membentuk pribadi remaja yang berakhlak mulia.¹³ Selain itu, melalui lirik-lirik yang sarat dengan pesan moral, remaja diajarkan untuk meneladani sifat-sifat baik seperti kejujuran, kesabaran, dan empati. Kesenian ini tidak hanya mengajarkan nilai agama, tetapi juga membantu remaja dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial mereka, sehingga dapat membentuk

¹² Zubaedi Zubaedi, Prio Utomo, dan Ahmad Abas Musofa, “Nilai-nilai Kerja dalam Kesenian Islam Syarafal Anam Sebagai Bimbingan Pribadi-Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Cegah Tangkal Radikalisme (Deradikalisasi),” *Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam*, 6.2 (2022), 79 <<https://doi.org/10.29300/ttjksi.v6i2.4464>>.

¹³ Zubaedi Zubaedi, Prio Utomo, dan Ahmad Abas Musofa, “Nilai-nilai Kerja dalam Kesenian Islam Syarafal Anam Sebagai Bimbingan Pribadi-Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Cegah Tangkal Radikalisme (Deradikalisasi),” *Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam*, 6.2 (2022), 79 <<https://doi.org/10.29300/ttjksi.v6i2.4464>>

pribadi yang bertanggung jawab dan beretika.¹⁴. Kesenian syarafal anam di Desa Tengah Padang yang beranggotakan remaja – remaja sangatlah disiplin Ketika akan memulai Latihan dan menampilkan di sebuah acara, remaja disana tepat waktu saat jadwal Latihan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh ditemukan bahwa kesenian Syarafal Anam berkembang di Desa Tengah Padang, Bengkulu Tengah. Kesenian Syarafal Anam masih dilestarikan dan menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat setempat. Anggota kesenian Syarafal Anam tidak hanya golongan tua tetapi remaja di desa tersebut ikut serta di dalam anggota Syarafal Anam ini. Keterlibatan remaja dalam seni ini dapat membantu mereka mengenal dan mempraktikkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya akhlak mulia dan kerjasama sosial. Remaja di Desa tersebut memiliki karakter sosial yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kesenian Syarafal Anam dapat menjadi salah satu sarana efektif dalam membangun karakter pribadi sosial remaja di Desa Tengah Padang, Bengkulu Tengah,

¹⁴ Muhammad Nikman Naser dan Budrianto Budrianto, "Internalization of art value of syarafal anam adults characters building," *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 8.1 (2021), 55–60 <<https://doi.org/10.24042/kons.v8i1.8721>>.

serta memberikan kontribusi positif bagi perkembangan karakter mereka di tengah perubahan zaman yang terus berkembang.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peran Kesenian Dalam Membina Karakter Pribadi Sosial Remaja (Studi Kasus Grup Syarafal Anam di Desa Tengah Padang Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah)”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut rumusan masalahnya yaitu :

1. Apa saja nilai-nilai Islam yang terkandung dalam kesenian Syarafal Anam di Desa Tengah Padang Bengkulu Tengah ?
2. Bagaimana metode dalam mengembangkan karakter pribadi sosial remaja group Syarafal Anam ?
3. Bagaimana karakter pribadi sosial remaja group Syarafal Anam di Desa Tengah Padang, Bengkulu Tengah ?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan di Desa Tengah Padang, Bengkulu Tengah. Penelitian tertuju pada remaja yang termasuk dalam group Syarafal Anam, serta penelitian tersebut membahas karakter pribadinya seperti sholat dan

mengaji dan karakter sosialnya yaitu akhlak nya baik itu sesama pemain Syarafal Anam serta pelatih dan orang tua.

D. Tujuan

Dari rumusan masalah tersebut di atas maka tujuannya yaitu :

- 1) Mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian Syarafal Anam
- 2) Menganalisis metode dalam mengembangkan karakter pribadi sosial remaja group Syarafal Anam di Desa Tengah Padang.
- 3) Mengidentifikasi karakter pribadi sosial remaja group syarafal anam.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para mahasiswa tentang Karakter islami remaja yang terdapat dalam kebudayaan, terutama kesenian daerah Bengkulu dan diharapkan dapat mengembangkan wacana berpikir mahasiswa dalam mengimplementasikan teori-teori yang telah didapat dan dapat memberi manfaat tentang kesenian Syarafal Anam pada adat istiadat masyarakat di Desa Tengah Padang.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman mengenai kesenian Syarafal Anam dan menjadi referensi dalam melaksanakan penelitian di masa depan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis bisa mempertegas referensi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dan bisa memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini akan dipaparkan yaitu :

Pertama, penelitian dilakukan oleh Candra Oktariansyah pada tahun 2018 yang berjudul “ Analisis Nilai-nilai Islam pada Kesenian Syarafal Anam sebagai Media Dakwah “Fokus dari penelitian tersebut yaitu, menganalisis nilai-nilai Islam dalam lirik Syarafal Anam dan penggunaannya sebagai media dakwah jadi hasil penelitian yang sudah dilakukan yaitu, Syarafal Anam mengandung pesan moral dan spiritual yang mendalam, efektif sebagai media dakwah untuk mendekatkan masyarakat pada ajaran Islam. Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini mendalami

peran kesenian Syarafal Anam dalam membina karakter pribadi remaja.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Zubaedi, Prio Utomo, Ahmad Abas Musofa pada tahun 2021 dengan judul penelitian “ Nilai-nilai Kerja dalam Kesenian Islam Syarafal Anam sebagai Media Pendidikan Karakter “ yang berfokus membahas Penelitian ini mengeksplorasi nilai-nilai kerja Islami yang terkandung dalam kesenian Syarafal Anam dan bagaimana seni ini digunakan untuk membentuk karakter Islami. Hasil dari penelitian tersebut adalah Seni ini mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan ketekunan dan Pelaku seni yang aktif menunjukkan peningkatan dalam karakter Islami mereka, terutama dalam perilaku sehari-hari. Persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah Studi kasus dengan wawancara mendalam dan observasi pada komunitas pelaku seni Syarafal Anam. Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak di bagian spesifik yaitu Peran kesenian dalam membina karakter remaja melalui nilai-nilai kesenian Syarafal Anam .¹⁵

¹⁵ Zubaedi Zubaedi, Prio Utomo, dan Ahmad Abas Musofa, “Nilai-nilai Kerja dalam Kesenian Islam Syarafal Anam Sebagai Bimbingan Pribadi-Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Cegah Tangkal Radikalisme (Deradikalisasi),” *Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam*, 6.2 (2022), 79 <<https://doi.org/10.29300/ttjksi.v6i2.4464>>

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Trio Adetia dan Moch. Iqbal pada tahun 2023 yang berjudul, Membangun Nilai-nilai Religius dalam Kesenian Syarafal Anam Desa Pagar Agung yang membahas tentang Menyelidiki pengembangan nilai-nilai religius dalam kesenian Syarafal Anam di Desa Pagar Agung dan bagaimana seni ini berperan dalam kehidupan masyarakat setempat. Perbedaan penelitian ini membahas mengenai spiritualitas kesenian Syarafal Anam sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang religiusitas kesenian Syarafal Anam serta memiliki persamaan menggunakan pendekatan kualitatif melakukan wawancara mendalam.¹⁶

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ashadi Cahyadi, Muhammad Nikman Naser, dan Rini Setiawati pada tahun 2024 yang berjudul Integrative Da'wah Strategy for Bengkulu Syarafal Anam Group in A Cultural Perspective mengenai mendeskripsikan strategi dakwah yang terintegrasi dalam kelompok Syarafal Anam. Perbedaan penelitian terletak pada strategi sedangkan penelitian ini peran kesenian Syarafal Anam dalam meningkatkan pribadi sosial remaja akan tetapi persamaan dari penelitian ini isinya membahas tentang nilai-

¹⁶Trio Adetia dan Moch Iqbal, "Membangun Nilai-Nilai Religius Dalam Kesenian Syarafal Anam Desa Pagar Agung," *JIPi: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 21 (2023), 216–26.

nilai dan perilaku yang relevan pada ajaran-ajaran agama serta sosial.

G. Sistematika Penulisan

Agar tidak keluar dari pembahasan yang akan dilakukan, maka peneliti menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari 3 Bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I Berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah Penelitian, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Bab II berisi Kajian Teori mengenai Peran Kesenian Dalam Membina Karakter Pribadi Sosial Remaja

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, deskripsi informan penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Penutup Bab ini mencakup kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan yang telah di bahas di Bab IV.

DAFTAR PUSTAKA

